

Pengembangan Instrumen Angket Evaluasi Program UKS Dalam Rangka Meningkatkan Derajat Kesehatan Siswa Di SMP Negeri 1 Membalong

Anton Kristiawan^{*1}, Edi Istiyono², Yolanda Septiana³

^{1,2,3}Sekolah pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: ¹antonkristiawan.2025@student.uny.ac.id, ²edi_istiyono@uny.ac.id,
³yolanda.septiana@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh pentingnya derajat kesehatan siswa dalam mendukung keberhasilan bidang akademis yang kontras dengan berbagai tantangan yang ada di lapangan seperti kurangnya fasilitas UKS, sedikitnya jumlah kader kesehatan yang terlatih, dan sedikitnya keterlibatan siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah membuat instrumen kuesioner untuk mengevaluasi pelaksanaan program UKS dengan menerapkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang benar dan konsisten, agar dapat meningkatkan kesehatan para siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 22 orang sampel melalui metode *purposive sampling*, yaitu terdiri dari pembina UKS, guru PJOK, tenaga administrasi, serta perwakilan siswa dari pengurus PMR dan siswa biasa di SMP Negeri 1 Membalong. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga jenis kuesioner terstruktur. Analisis validitas isi dilakukan dengan menggunakan koefisien Aiken's V berdasarkan penilaian tiga orang ahli, sedangkan uji reliabilitas antar penilai dilakukan dengan Intraclass Correlation Coefficient (ICC) atau Kappa menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini memfokuskan pada kualitas instrumen yang dibuat. Dalam pengujian validitas isi instrumen, diperoleh nilai koefisien Aiken sebesar 0,721, (kategori baik). Dari 20 indikator yang dinilai, sebagian besar berada dalam kategori baik hingga sangat baik, meskipun ada beberapa indikator yang berada dalam kategori sedang dan memerlukan perbaikan. Sementara itu, hasil uji reliabilitas antar-rater menunjukkan skor kesepakatan sebesar 0,620, sehingga disimpulkan alat ukur ini memiliki reliabilitas yang cukup baik. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan ini terbukti memenuhi standar ilmiah dan layak digunakan sebagai alat pengukuran yang objektif untuk mengevaluasi serta mendiagnosis hambatan dalam program UKS di tingkat sekolah. Dengan adanya instrumen ukur yang objektif tersebut, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung penyusunan kebijakan kesehatan di sekolah agar lebih menyeluruh, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Evaluasi CIPP, Derajat Kesehatan Siswa, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*

Developing a Questionnaire to Evaluate the UKS Program for Improving Student Health at SMP Negeri 1 Membalong

Abstract

This study addresses the important role of student health in academic performance. However, schools still face challenges on the ground such as deficient health facilities, untrained health cadres, and passive student involvement. The purpose of this study is to develop a questionnaire instrument used to evaluate the UKS program by running the CIPP model (Context, Input, Process, Product) properly and consistently in order to improve students' health. The method used in this research is a quantitative approach. This study uses a sample of 22 respondents selected via a purposive sampling method, which includes the UKS committee, PE teachers, administrative staff, students on the PMR executive board, and other students of SMPN 1 Membalong. The data were collected using three types of structured questionnaires. To analyze the content validity, Aiken's V coefficient was used based on the evaluation from three experts, while the reliability test among the appraisers was conducted using the Intraclass Correlation Coefficient (ICC) or Kappa in SPSS software. The results of this study focus on the quality of the developed instrument. In the validation testing of the instrument, an Aiken's V coefficient of 0.721 was obtained (good category). Out of the 20 items being tested, most of them fell into the good to very good categories. However, there were some items in the

average category that need to be improved. Meanwhile, the results of reliability testing among the raters showed an agreement score of 0.620. It can be concluded that the instrument has good reliability. Therefore, the developed instrument is proven to fulfill scientific standards and is appropriate for use in evaluating and diagnosing obstacles within the school-level UKS program. By utilizing this objective measurement tool, the outcomes are anticipated to genuinely influence the advancement of school health policies, making them more inclusive, focused, and enduring.

Keywords: CIPP Evaluation, Student Health Status, School Health Program (UKS)

1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah bentuk investasi terpenting dalam modal manusia yang sangat berharga untuk kemajuan bangsa. Dalam konteks pendidikan, kesehatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menjadi dasar utama dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pendekatan penelitian berperan sebagai fondasi penting dalam mengarahkan dan memperkuat upaya-upaya tersebut. Siswa yang dalam kondisi tubuh, pikiran, dan kehidupan sosial yang sehat biasanya bisa fokus lebih baik, belajar lebih resisten terhadap rintangan, dan mencapai hasil belajar yang terbaik[20].

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah sarana utama untuk meningkatkan kesehatan siswa dalam lingkungan sekolah[6]. Program ini tidak hanya memberikan layanan pengobatan pertama, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk Trias UKS, yang terdiri dari tiga komponen yaitu: (1) Pendidikan Kesehatan, (2) Pelayanan Kesehatan, dan (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat [7]. Dengan menerapkan Trias UKS, sekolah diharapkan dapat membentuk kebiasaan hidup yang bersih dan sehat serta mendeteksi lebih awal berbagai masalah kesehatan yang dialami siswa. Berdasarkan penelitian [9] menyatakan bahwa ada pelaksanaan program UKS memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan derajat kesehatan, semakin baik pelaksanaan UKS maka semakin meningkat pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan maupun lingkungan sekolah sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang baik. Oleh karena itu, menjaga kesehatan anak-anak sekolah sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Namun, di lapangan, pelaksanaan UKS sering kali menghadapi berbagai kendala yang rumit dan memperlihatkan tingkat kompleksitas yang cukup tinggi. Fenomena yang sering terjadi antara lain adanya keterbatasan sarana dan prasarana di ruang UKS yang belum memenuhi standar, kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah dengan Puskesmas setempat, serta jumlah kader kesehatan seperti Dokter Kecil atau PMR yang terlatih masih terbatas. Selain itu, sering terjadi pergeseran fungsi UKS yang hanya dianggap sebagai tempat istirahat siswa yang sakit tanpa adanya program preventif dan promotif yang berkelanjutan.

SMP Negeri 1 Membalong, sebagai salah satu sekolah di wilayah Kabupaten Belitung, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kesehatan siswanya. Berdasarkan pengamatan awal, meskipun program UKS sudah berjalan, masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan, seperti cakupan pemeriksaan kesehatan rutin belum mencapai target, partisipasi siswa dalam pengelolaan UKS masih rendah, atau kerja sama dengan pihak kesehatan terdekat belum berjalan optimal. Kondisi ini bisa menghambat upaya meningkatkan kesehatan peserta didik secara menyeluruh.

Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat merupakan satu unsur yang harus ada, dibina, dan dikembangkan terus agar pendidikan mencapai hasil yang diharapkan. Karena peran UKS sangat penting dalam memastikan kesehatan dan kesejahteraan di lingkungan sekolah, maka perlu dilakukan penelitian yang menyeluruh untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan [12]. Evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai sejauh mana rencana program berhasil mencapai tujuannya, serta memastikan bahwa cara kerjanya efisien dan sesuai dengan yang direncanakan[10]. Dengan melakukan pengecekan secara teratur, sekolah bisa menemukan hambatan, kekurangan, serta kesempatan untuk terus memperbaiki pengelolaan program UKS. Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya mengevaluasi program UKS, seperti penerapan evaluasi pada tingkat Sekolah Dasar, maupun analisis pelaksanaan Trias UKS di berbagai sekolah tingkat menengah pada wilayah lain. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan parameter dan alat ukur yang bersifat luas atau umum, instrumen sebelumnya belum sepenuhnya memperhatikan tantangan khusus seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kader Kesehatan yang terlatih, dan hambatan lokasi geografis yang berdampak pada kolaborasi antara sekolah dan Puskesmas setempat. Situasi ini menciptakan kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam, karena belum ada alat ukur yang dirancang khusus dan sesuai konteks untuk mengidentifikasi masalah di SMP Negeri 1 Membalong yang terletak di Kabupaten Belitung. Oleh sebab itu, pentingnya pengembangan instrument kuesioner evaluasi berbasis model CIPP di sekolah ini sangat besar. Instrumen tersebut tidak hanya akan diuji untuk validitas dan reliabilitasnya secara teoritis, tetapi juga akan disesuaikan dengan

infrastruktur serta tantangan nyata di SMP Negeri 1 Membalong agar dapat menghasilkan data kuantitatif yang akurat untuk pengambilan keputusan terkait Kesehatan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, berbagai masalah yang terkait dengan pendekatan penelitian telah dibahas. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan UKS. Penelitian ini berguna untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan siswa. Evaluasi ini sangat penting agar membantu pembina sekolah serta pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam tahap evaluasi ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP[14]. Model evaluasi CIPP dirasa cocok dengan penjabaran permasalahan di atas. CIPP sendiri memiliki tujuan untuk membantu melakukan pengevaluasian pelaksanaan UKS di Sekolah yang dapat ditinjau dari konteks aspek, input, proses, dan produk dalam evaluasi ini, fokusnya terletak pada hal-hal tersebut. Untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan memperkuat bagian UKS serta menambahkan rekam kesehatan siswa agar sekolah dapat melakukan pendekatan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah khususnya dalam melaksanakan UKS bertujuan untuk meningkatkan kesehatan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara spesifik, model evaluasi yang diterapkan adalah CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini dirasa sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, karena setiap komponen model secara logis menguji latar belakang program, kesiapan sumber daya, jalannya pelaksanaan di lapangan, hingga dampak konkret terhadap siswa [12]. Mengingat sifatnya yang komprehensif, desain ini memberikan informasi serta prosedur terstruktur yang sangat memadai bagi peneliti lain untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

Populasi dalam penelitian evaluasi ini adalah seluruh warga sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Membalong yang mencakup siswa, guru, dan para pegawai. Pengambilan sampel dilakukan secara tepat dan bermakna menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel disesuaikan dengan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan data evaluasi UKS. Sampel berjumlah 22 Orang terdiri dari 3 orang guru / tenaga kependidikan serta 18 orang siswa. Subjek atau sampel akhir terdiri 1 orang guru yang bertindak sebagai Pembina UKS, 1 orang guru PJOK sebagai pemantau Kesehatan siswa, 1 orang tenaga administrasi, 9 Orang siswa pengurus PMR/Kader Kesehatan (perwakilan kelas 7, 8, dan 9), 10 Orang siswa umum (1 siswa dari masing-masing rombel) yang pernah mengakses layanan UKS untuk mengukur dampak nyata terhadap derajat kesehatan siswa. Meskipun jumlah responden dalam penelitian ini hanyalah 22, jumlah tersebut dianggap cukup untuk tahap uji coba awal dalam konteks pengembangan alat penelitian. Pada tahap awal, fokus utama pengujian adalah menilai sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner dapat dibaca, kemudahan penggunaannya, penguatan validitas isi, dan perkiraan reliabilitas awal sebelum alat tersebut dipakai secara lebih luas. Untuk meningkatkan kualitas psikometrik alat di masa depan terutama dalam hal menguji validitas konstruk melalui analisis faktor, baik eksploratori maupun konfirmatori, serta untuk memperluas penerapan temuan disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan pengujian lapangan dengan skala yang lebih besar. Uji coba yang lebih lanjut harus menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan memenuhi proporsi statistik, juga harus mencakup representasi dari berbagai sekolah dengan karakteristik yang bervariasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan tiga jenis kuesioner secara luring (kertas) /daring (*Google Form*) kepada sampel yang ditentukan: Kuesioner Pengelola (Terbuka/Esai): Diberikan Pembina UKS untuk menggali data mengenai kebijakan (Context), anggaran, dan ketersediaan fasilitas (Input). kuesioner Pendidik (Campuran): untuk guru/pegawai untuk menilai pelaksanaan pelayanan kesehatan (Process) dan dampak lingkungan sekolah (Product). Kuesioner Siswa (Tertutup/Skala): Diberikan kepada perwakilan siswa di 10 rombel untuk mengukur frekuensi pemanfaatan UKS, pelaksanaan Trias UKS (Process), dan persepsi peningkatan derajat kesehatan (Product).

Tabel 1. Desain Evaluasi Model CIPP

Dimensi CIPP	Indikator yang Diukur	Jenis Kuesioner & Skala	Sasaran Responden
Context (Konteks)	Landasan/SK UKS. Kesesuaian program dengan kebutuhan kesehatan di Sekolah	Terbuka (Isian Esai)	Kepala Sekolah / Pembina UKS
Input (Masukan)	Kecukupan anggaran UKS. Ketersediaan & kelayakan obat, alat medis, dan ruang UKS.	Terbuka & Daftar Checklist Mandiri	Pembina UKS

Process (Proses)	Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan (olahraga, penyuluhan). Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (imunisasi, P3K). Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat (kebersihan kelas/jamban).	Tertutup Ganda / Guttman: Ya/Tidak	(Pilihan Skala)	Perwakilan Guru & Siswa di 10 rombel
Product (Hasil)	Perubahan Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS) siswa. Penurunan frekuensi siswa sakit/absen selama program berjalan.	Tertutup Likert: Sangat Setuju → Sangat Tidak Setuju)	(Skala)	Perwakilan Siswa di 10 rombel

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan Persentase. Pengolahan Data Kuesioner. Kuesioner Tertutup (digunakan untuk Siswa & Guru): Menggunakan teknik scoring (pemberian skor). Untuk pilihan "Ya/Tidak" diberi skor 1 dan 0. Untuk Skala Likert diberi skor 1 sampai 4 atau 5. Sedangkan Kuesioner Terbuka (digunakan untuk Kepala Sekolah / Pembina UKS): Data kualitatif/esai diringkas, dikelompokkan, dan dikodekan (coding) sesuai komponen CIPP untuk mendukung data kuantitatif. Persentase capaian indikator evaluasi UKS didapat dari hasil pembagian Total skor riil yang diperoleh dari jawaban responden dengan Total skor maksimum yang ideal dikalikan dengan 100%. Kriteria Interpretasi Skor (Kesimpulan Evaluasi) dan Kriteria Efektivitas Program UKS : 81% – 100% (Sangat Baik / Sangat Efektif), 61% – 80% (Baik / Efektif), 41% – 60% (Cukup Baik /Perlu Pembenahan), < 40% (Kurang Baik /Perlu Evaluasi Total)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Pengembangan Instrumen

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan praktisi dari bidang kesehatan dan guru yang mengelola Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Membalong, ditemukan beberapa masalah dan kebutuhan yang melatarbelakangi pentingnya pengembangan instrumen angket sebagai alat ukur yang objektif, yakni:

1. Masalah yang Ditemukan di Lapangan

Evaluasi Masih Bersifat Subjektif, Data Pelaporan Berfokus pada Administratif (Bukan Dampak), Keterbatasan Waktu dan Personel untuk Memantau Seluruh Siswa, Adanya Gap Antara Fasilitas dan Perilaku Siswa

2. Kebutuhan untuk Pengembangan Instrumen Angket

Kebutuhan akan Alat Ukur yang Valid dan Reliabel (Standardisasi), Kebutuhan Data Kuantitatif untuk Dasar Pengambilan Kebijakan, Kebutuhan Efisiensi Waktu dan Penjaringan Data Secara Masal, Kebutuhan Instrumen Diagnostik (Deteksi Dini Masalah Kesehatan).

Adanya masalah dan kebutuhan tentunya menegaskan pentingnya pengembangan instrumen yang valid dan juga reliabel. Instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat mengatasi masalah yang muncul seperti subjektivitas penilaian, penyediaan alat ukur yang objektif dan mendukung peningkatan derajat Kesehatan siswa di SMP Negeri 1 Membalong.

3.2. Validitas Instrumen

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik expert judgment oleh tiga orang ahli, yaitu satu orang praktisi dari dinas Pendidikan, dan dua orang kepala sekolah. Penilaian kuantitatif dari para ahli dianalisis dengan menggunakan koefisien Aiken's V, yang dikembangkan oleh Aiken (1985) dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(C-1)]} \quad (1)$$

Pada persamaan (1), V merupakan indeks Aiken, S adalah selisih antara skor yang diberikan penilai dengan skor terendah ($S = r - I_o$); n adalah jumlah ahli; dan C adalah skor tertinggi [13]. Skala yang digunakan dalam penilaian menggunakan skala likert (1-5).

Interpretasi nilai V menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi nilai V [13]

Nilai V	Kategori
$V < 0,40$	Validitas Rendah
$0,40 \leq V < 0,60$	Validitas Sedang
$0,6 \leq V < 0,80$	Validitas Baik
$V \geq 0,80$	Validitas Sangat Baik

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Menggunakan Koefisien Aiken's V

NO	Indikator Penilaian	Nilai	Kategori Validitas
1	Ketersediaan ruang UKS yang memadai	0.50	Sedang
2	Kelengkapan sarana dan prasarana UKS	0.83	Sangat Baik
3	Ketersediaan obat dan alat pertolongan pertama	0.83	Sangat Baik
4	Frekuensi pelaksanaan pendidikan kesehatan bagi siswa	0.67	Baik
5	Keterlibatan guru dalam pendidikan kesehatan	0.50	Sedang
6	Tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat	0.67	Baik
7	Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala bagi siswa	0.83	Sangat Baik
8	Ketersediaan layanan pertolongan pertama di sekolah	0.75	Baik
9	Kerja sama sekolah dengan puskesmas atau fasilitas kesehatan	0.67	Baik
10	Pelaksanaan program imunisasi atau skrining kesehatan	0.67	Baik
11	Kebersihan lingkungan sekolah secara umum	0.83	Sangat Baik
12	Ketersediaan dan kebersihan toilet sekolah	0.83	Sangat Baik
13	Ketersediaan sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun	0.67	Baik
14	Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah	0.50	Sedang
15	Kualitas kantin sehat di sekolah	0.83	Sangat Baik
16	Ketersediaan air bersih yang layak digunakan	0.83	Sangat Baik
17	Partisipasi siswa dalam kegiatan UKS	0.67	Baik
18	Dukungan kepala sekolah terhadap program UKS	0.67	Baik
19	Keterlibatan orang tua dalam mendukung program kesehatan sekolah	0.83	Sangat Baik
20	Monitoring dan evaluasi program UKS yang dilakukan secara berkala	0.83	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisien Aiken

Skala	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Σs	V
Butir (1-20)	77	79	77	173	0,721

Berdasarkan tabel interpretasi nilai Koefisien Aiken's V dengan perhitungan validitas instrumen menggunakan excel didapatkan hasil bahwa validitas isi instrumen tersebut adalah 0,721 artinya instrumen yang diuji oleh tiga orang ahli memperoleh hasil validitas baik. Namun terdapat tiga indikator yang memperoleh nilai 0,50 atau berada pada kategori sedang, yaitu Item 1, Item 5, dan Item 14. Berdasarkan catatan kualitatif dari para validator ahli, item-item tersebut dinilai kurang optimal karena perumusannya masih bersifat umum dan berpotensi menimbulkan bias interpretasi bagi responden. Selanjutnya, dirancang perbaikan redaksional dan operasionalisasi indikator. Item 1, kata 'memadai' akan direvisi menjadi pernyataan yang lebih terukur, seperti spesifikasi kelayakan ventilasi, pencahayaan, dan tata letak ruang periksa. Item 5, kata 'keterlibatan guru' akan diperjelas menjadi bentuk tindakan konkret seperti rutinitas guru dalam menginspeksi kebersihan kuku siswa atau menyisipkan pesan kesehatan di sela-sela pembelajaran. Item 14, kata 'pengelolaan sampah' akan direvisi agar berfokus pada indikator ketersediaan tempat sampah terpilah (organik dan anorganik) serta jadwal pembuangan yang rutin. Elaborasi dan perbaikan butir pernyataan ini esensial untuk meminimalisasi ambiguitas sehingga instrumen memiliki ketajaman diagnostik yang lebih baik saat diimplementasikan.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Antar-Penilai Menggunakan Koefisien Kappa Cohen

	Intraclass Correlation Coefficient			F Test with True Value 0			
	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		Value	df1	df2	Sig
		Lower Bound	Upper Bound				
Single Measures	.352 ^a	.071	.634	2.566	19	38	.007
Average Measures	.620 ^c	.187	.839	2.566	19	38	.007

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- Type A intraclass correlation coefficients using an absolute agreement definition.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Berdasarkan tabel interpretasi nilai Kappa dan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS didapatkan hasil bahwa measure of agreement kappa memiliki value, 0,620 artinya reliabilitas antar rater dinyatakan baik.

Pengujian oleh tiga ahli menghasilkan nilai rata-rata 0,721 (Kategori Baik). Ini membuktikan secara teoretis bahwa 20 butir indikator dalam instrumen ini sudah tepat sasaran dan objektif untuk mengukur program UKS, bukan lagi sekadar formalitas administratif. Hasil uji SPSS menunjukkan nilai Average Measures sebesar 0,620 (Kategori Baik) dengan nilai Sig. 0,007 ($p < 0,05$). Hal ini bermakna ada kesepakatan yang konsisten dan nyata di antara para ahli, sehingga instrumen ini dijamin stabil dan konsisten saat digunakan oleh evaluator berbeda. Dukungan Hipotesis & Model CIPP membuktikan bahwa instrumen yang dikembangkan layak dan siap digunakan untuk mengukur pelaksanaan Trias UKS di SMP Negeri 1 Membalong secara komprehensif, mulai dari aspek konteks, masukan, proses, hingga dampak nyata pada perilaku sehat siswa. Pengembangan instrumen ini selaras dengan prinsip dasar dari model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Keberhasilan program pendidikan kesehatan di sekolah hanya bisa dinilai secara objektif jika alat tersebut mampu menangkap berbagai dimensi, seperti konteks, kesiapan input, dinamika proses, dan hasil produk secara terus-menerus. Nilai validitas isi Aiken's V yang mencapai 0,721 serta reliabilitas antar-rater sebesar 0,620 membuktikan secara ilmiah bahwa alat ini memenuhi kriteria psikometrik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang konsisten dan objektif, bebas dari penilaian subjektif.

Dalam perbandingan dengan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yang signifikan yang menekankan kontribusi dari alat ini. Penelitian evaluasi UKS oleh Fahmi dkk. (2025) serta Safitri dkk. (2021) pada umumnya masih bergantung pada pendekatan kualitatif deskriptif atau menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh kementerian yang cenderung bersifat makro, tanpa melakukan validasi dari pakar yang terukurnya secara kuantitatif [12] [15]. Sementara itu, penelitian evaluasi berdasarkan CIPP di tingkat Sekolah Dasar lebih berfokus pada laporan administratif yang bersifat formalitas [12]. Keunikan dan efektivitas alat yang dikembangkan dalam studi di SMP Negeri 1 Membalong terletak pada tingginya detail yang dimiliki. Alat ini berhasil mengonversi elemen abstrak dari Trias UKS menjadi 20 indikator operasional yang jelas, mewakili masalah nyata yang dihadapi sekolah menengah di daerah, seperti keterbatasan kader kesehatan remaja dan optimalisasi kerja sama strategis dengan Puskesmas setempat. Dengan menggabungkan aspek teoritis psikometrik dan kebutuhan praktis di lapangan, alat ini memberikan kontribusi nyata dalam bentuk alat ukur diagnostik yang lebih akurat, valid, dan dapat diandalkan dibanding instrumen evaluasi yang biasa digunakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan uji coba instrumen evaluasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Membalong, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuat instrumen kuesioner yang berbasis model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) serta memiliki standar dan objektif.

Secara metodologis, instrumen ini sudah diuji dan terbukti valid serta reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur evaluasi. Validitas isi diperiksa menggunakan koefisien Aiken's V, dan hasilnya menunjukkan nilai keseluruhan sebesar 0,721, yang termasuk dalam kategori baik. Dari 20 indikator yang dinilai oleh para ahli, sebagian besar indikator berada dalam kategori "Baik" sampai "Sangat Baik". Meskipun begitu, masih ada beberapa indikator yang masuk dalam kategori "Sedang", seperti ketersediaan ruang UKS, keterlibatan guru, dan pengelolaan sampah, yang perlu diubah atau diperjelas lebih lanjut. Reliabilitas antar penilai diuji dengan cara memastikan konsistensi hasil penilaian menggunakan metode Intraclass Correlation Coefficient (ICC) atau Kappa, dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,620. Angka ini menunjukkan bahwa alat ini cukup terpercaya, artinya alat ini mampu menghasilkan penilaian

yang sama setiap kali digunakan, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi penilai, meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda.

Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif ini, sekolah kini memiliki alat yang nyata untuk mengetahui kondisi sarana, sejauh mana pelaksanaan Trias UKS berjalan efektif, hingga dampak nyata program terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta penurunan jumlah siswa yang sakit.

Dalam menginterpretasi hasil di atas, ada beberapa batasan dalam penelitian yang perlu diperhatikan secara cermat agar tidak terjadi kesimpulan yang terlalu umum: Jumlah dan karakteristik validator (rater): Ketiadaan partisipasi dari ahli metodologi evaluasi atau evaluator murni serta ahli medis, seperti pihak Puskesmas, dalam proses penilaian oleh para ahli dapat membatasi tingkat ketelitian dan kejelasan aspek klinis dari instrumen UKS ini. Keterbatasan dalam memperluas hasil: Pengujian alat ini dilakukan secara khusus dengan mengambil sampel dari SMP Negeri 1 Membalong, dengan jumlah sampel yang tidak terlalu besar, yaitu 22 orang. Oleh karena itu, karakteristik validitas dan reliabilitas alat ini tidak bisa langsung diterapkan ke sekolah di luar Kabupaten Belitung, terutama sekolah yang memiliki budaya, fasilitas, dan kebijakan internal yang berbeda. Penelitian ini baru sampai pada tahap membuat dan menguji apakah alat ukur (angket) tersebut layak digunakan. Penelitian ini belum memberikan data tentang pelaksanaan penuh atau hasil evaluasi yang benar-benar terjadi di lapangan mengenai seberapa efektif program UKS di SMPN 1 Membalong saat berjalan menggunakan alat ukur tersebut.

Kontribusi bagi Pengetahuan Ilmiah Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen dan evaluasi pendidikan kesehatan:Objektifikasi Evaluasi Sekolah: Penelitian ini berhasil mengubah cara evaluasi UKS yang selama ini sering dikritik karena bersifat subjektif dan hanya formalitas administratif menjadi evaluasi yang didasarkan pada data kuantitatif yang lebih objektif. Aplikasi nyata model CIPP: Penelitian ini memperkaya pengetahuan tentang model evaluasi Stufflebeam (CIPP) dalam konteks studi terapan. Peneliti berhasil menerjemahkan aspek abstrak dari Context, Input, Process, dan Product menjadi 20 indikator nyata yang sesuai dengan kebutuhan sebenarnya dalam bidang kesehatan di sekolah menengah. Prosedur yang telah disusun secara terstruktur dalam penelitian ini membantu peneliti lain untuk melakukan pengulangan atau pengembangan instrumen serupa di masa depan.

Saran dan tindak lanjut; Bagi Praktisi Pendidikan: Pengelola UKS dan pemangku kebijakan di SMP Negeri 1 Membalong disarankan untuk segera memperbarui dan memperjelas indikator - indikator yang masih berada pada kategori "Sedang" (seperti ketersediaan ruang UKS, partisipasi guru, dan manajemen sampah) sebelum kuesioner ini dibagikan secara luas. Selain itu, para praktisi di sekolah sebaiknya meningkatkan kolaborasi strategis dengan Puskesmas terdekat untuk mendukung proses pengisian dan penggunaan alat ini sehingga dapat mengurangi kendala dalam analisis klinis dan medis. Saran bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan agar melaksanakan uji coba lapangan yang lebih besar dengan melibatkan lebih banyak responden dan menjangkau sekolah - sekolah di luar Kabupaten Belitung untuk meningkatkan kemampuan generalisasi serta menguji keabsahan konstruksi instrumen. Riset selanjutnya juga perlu untuk memperluas keterlibatan tim ahli dengan memasukkan pakar dalam metodologi evaluasi serta praktisi medis dalam proses penilaian ahli, serta melanjutkan penelitian hingga tahap penerapan penuh untuk menilai efektivitas nyata program UKS di lapangan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Supriadi, "Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Era Merdeka Belajar Di UPTD SDN Kodak 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang", map, vol. 8, no. 3, pp. 265-278, Sep. 2025.
- [2] Arikunto, Suharsimi, et al. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Praktis bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- [3] Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi. Aksara, 2016
- [4] D. R. S. Mukaromah, and D. Rostyaningsih, "Evaluasi Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang," *Journal of Management and Public Policy*, vol. 5, no. 2, pp. 971-987, Apr. 2016.
- [5] E. Haryanto and S. M. Nugraha, "Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat SMA Di Wilayah Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung", jka, vol. 9, no. 2, pp. 36-42, Sep. 2023.
- [6] Fakhrurozi, Zaza Afnindar. "Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar." Universitas Negeri Yogyakarta (2022).

-
- [7] Heru Subekti, "Evaluasi Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Derajat Kesehatan Siswa Sekolah Dasar", eprints UNY, 2023
- [8] N. Rohmah and S. A. Safika, "Peran Kader Kesehatan Remaja SMPN 39 Samarinda dalam Pembuatan Media Edukasi Mengenai PHBS di Sekolah", JPPM, vol. 8, no. 3, pp. 643-651, Jul. 2023.
- [9] Navlia, Rusdiana, and Ufil Kaila. "Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan." Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik 2, no. 6 (2025): 744-749.
- [10] P. A. Aulina Ritonga dan R. Hasibuan, "Analisis pelaksanaan program trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMAN 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu", JOLAS, vol. 5, no. 6, hlm. 508–522, Des 2025.
- [11] Purba, Fadila Syahrani, Eliska Eliska, and Yulia Khairina Ashar. "Evaluasi Program UKS berdasarkan Model CIPP dalam Implementasi Pelayanan Kesehatan di SDN 163089 Kota Tebing Tinggi." Jurnal Biomedika dan Kesehatan 8, no. 2 (2025): 170-180.
- [12] R. Fahmi, R. Rosmawati, E. Eldawaty, and R. Sepriani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah", jpdo, vol. 8, no. 1, pp. 55-63, Jan. 2025.
- [13] Retnawati, Heri and S. S. S. Putranta, "Karakteristik psikometrik instrumen asesmen non-kognitif dan kognitif menggunakan model Rasch dan indeks Aiken's V," Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, vol. 26, no. 1, pp. 45–58, 2022, doi: 10.21831/pep.v26i1.48214.
- [14] Rohani, Tuti, and Nimas Ayu Lestari Nurjanah. "Pengembangan model kolaborasi antara sekolah dan puskesmas dalam Implementasi trias UKS berdasarkan pedoman nasional." Jurnal Konseling dan Pendidikan 12, no. 4 (2024): 264-280.
- [15] Safitri, Ela Safitri, Ahmad Hanafi Hanafi, M. Dedi Widodo, Welly Sando, and Reno Renaldi. "Analisis Pelaksanaan Program UKS Di SMPN 4 Tanah Putih Desa Sintong Pusaka Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir" *Media Kesmas (Public Health Media)* 1, no. 3 (2021): 640-657.
- [16] Sugiyono, Metode Penelitian Evaluasi. Bandung : Alfabeta. 2018
- [17] Sukardi, Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- [18] Sulianta, Feri. Praktis Membuat Instrumen Penelitian & Analisis Data. Feri Sulianta, 2025.
- [19] Sulkifli, E. Nade, E. Silfiah Khumairah, and Riska, "Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia", *jmpi*, vol. 2, no. 2, pp. 136–143, Nov. 2024.
- [20] Suryadin, Asyraf, Winda Purnama Sari, and M. Pd Nurfitriani. Evaluasi program model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara teori dan praktiknya. Samudra Biru, 2022.